

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Dacholfany (2016:19) hakekat pendidikan melihat bahwa, pendidikan adalah proses kegiatan mengubah pelaku individu ke arah kedewasaan dan kematangan. Beberapa hal yang perlu dikolaborasikan dalam pembaharuan pendidikan adalah unsur manusia. Hal ini dianggap penting dan mendasar karena manusia sebagai makhluk budaya, memiliki potensi dasar akal fikiran yang berkembang, dan dapat dikembangkan (didik). Sebagai makhluk budaya, manusia memiliki sejumlah kebutuhan mental, yang meliputi kebutuhan-kebutuhan spiritual, sosial, emosional, pemahaman, dan keterampilan; aspek-aspek mental yang menjadi kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk budaya, tercermin dan tampil pada perilakunya; perilaku manusia sebagai makhluk budaya, dalam kehidupan bermasyarakat, berpijak pada pembakuan nilai dan norma yang berlaku; melalui proses belajar, manusia sebagai peserta didik menjadi manusia yang manusiawi, dan manusia seutuhnya.

Menurut Zen (2012:36) “pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidik dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, akan tetapi di SDN 50 Kuranji yang memakai kurikulum 2013 yaitu kelas I, II, III dan kelas V sedangkan kelas IV dan kelas VI masih memakai KTSP. Kurikulum 2013 ini tidak adanya pembagian

antar mata pelajaran, dimana dengan adanya gabungan seluruh mata pelajaran sehingga dinamakan pembelajaran tematik.

Majid (2014:80) mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah:

Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Pembelajaran tematik diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan, meningkatkan keterampilan mengamati, dan berkomunikasi antar siswa sehingga proses pembelajaran terasa lebih bermanfaat dan bermakna.

Dalam sistem pendidikan guru sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, dan mendorong siswa dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang membuat siswa aktif, baik fisik maupun mental sehingga dapat memotivasi dalam proses pembelajaran.

Mata Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah.

Menurut Trianto (2010:142) menyatakan pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu : memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, menanamkan sikap hidup

ilmiah, memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemuanya, dan menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VA, VB dan VC, dan wawancara dengan guru kelas VA, VB dan VC di SDN 50 Kuranji pada tanggal 14 Oktober sampai dengan 16 Oktober 2019 semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, diketahui pada saat pembelajaran tema 3 makan sehat, subtema 3, pembelajaran 1,2, dan 3 di kelas VA, VB dan kelas VC, dimana saat kegiatan pembelajaran tersebut sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang dijelaskan materi pembelajaran. Siswa cenderung merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas di sekolah dan juga tugas di rumah. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses penyampaian materi pelajaran juga mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa. Metode ceramah dan diskusi yang digunakan guru serta posisi tempat duduk siswa secara berkelompok menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan hanya siswa yang pintar saja yang membuat tugas serta bertindak aktif di dalam kelompoknya. Rendahnya hasil belajar IPA dengan masih ada siswa yang belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi data hasil belajar IPA siswa kelas VA, VB dan VC SDN 50 Kuranji pada penilaian MID semester 1 tahun pelajaran

2019/2020 dengan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) 80 terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai MID Semester 1 IPA siswa kelas V SDN 50 Kuranji Tahun Ajaran 2019/2020.

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
VA	19 Orang	1146	60,3	6 Orang	13 Orang
VB	20 Orang	1140	57	6 Orang	14 Orang
VC	21 Orang				

Sumber: Guru Kelas V A, V B dan V C SDN 50 Kuranji

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa hasil belajar IPA siswa tergolong rendah. Hasil ujian siswa belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang telah di tetapkan di SDN 50 Kuranji yaitu 80. Pada kelas VA, VB dan kelas VC banyak yang belum mencapai ketuntasan 100% dari jumlah siswa tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada di SDN 50 Kuranji adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*.

Menurut Djamarah (2010:397) Model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* adalah suatu model yang tepat untuk mendapatkan partisipasi siswa secara keseluruhan dan secara individu. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan model ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*. Model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajari melalui cara yang menyenangkan. Proses pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, merangsang dan melatih daya pikir siswa, memberi arahan, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat, serta menyampaikan informasi. Kegiatan tersebut akan memperdalam pemahaman konsep siswa, serta keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 5 Ekosistem di SDN 50 Kuranji”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Guru tidak menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran.
3. Proses pembelajaran berpusat pada guru.
4. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang di ajarkan.
5. Rendahnya hasil belajar siswa ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V dalam pembelajaran tema 5 ekosistem di SDN 50 Kuranji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V pada tema 5 ekosistem di SDN 50 kuranji?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah “untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 50 kuranji.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian secara teoritis dapat dijadikan sumber referensi oleh pihak yang berkepentingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat mengembangkan kualitas mengajar guru.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini berguna untuk membantu memecahkan masalah serta mendorong siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran dan melatih siswa dalam bersosialisasi di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatnya kinerja guru dan hasil belajar siswa, serta mengembangkan profesionalisme guru.

4. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian ini, serta untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan berguna untuk memperoleh pengetahuan baru tentang penggunaan model pembelajaran *everyone is a teacher here*.